
EVALUASI PROGRAM WANITA RAWAN SOSIAL EKONOMI (WRSE) DI DESA SULING WETAN KECAMATAN CERMEE KABUPATEN BONDOWOSO

Usrotul Hasanah¹, Vita Novianti², Mohammad Ainul Yakin³

¹Universitas Abdurahman Saleh, FISIP Prodi Administrasi Publik, Situbondo

²Universitas Abdurahman Saleh, FISIP Prodi Administrasi Publik, Situbondo

³Universitas Abdurahman Saleh, FISIP Prodi Administrasi Publik, Situbondo

Email:uusstbond@gmail.com

ABSTRAK

Kelompok yang termasuk dalam kemiskinan adalah wanita. wanita adalah sosok yang paling rentan mengalami permasalahan di wilayah pedesaan. Apalagi sebagai wanita yang ditinggalkan oleh suami dan mempunyai tanggungan anak yang masih berusia belum dewasa, dengan kondisi demikian biasa disebut sebagai wanita rawan sosial ekonomi. Peraturan Menteri Sosial nomor 8 tahun 2012 menyatakan kriteria wanita rawan sosial ekonomi adalah wanita berusia 18 tahun sampai 59 tahun, menjadi pencari nafkah utama keluarga, berpenghasilan kurang atau tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup layak, dan istri yang ditinggalkan suami. Wanita Rawan Sosial Ekonomi WRSE tergolong pada jenis Penyandang masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Wanita Rawan Sosial Ekonomi termasuk dalam Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dengan alasan karena mereka merupakan korban / dampak / efek yang ditimbulkan dari berbagai masalah kemiskinan.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan evaluasi program wanita rawan sosial ekonomi di desa Suling Wetan Kecamatan Cerme Kabupaten Bondowoso. (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program wanita rawan sosial ekonomi di desa Suling Wetan Kecamatan Cerme Kabupaten Bondowoso.

Metode penelitian yang digunakan penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai wanita rawan sosial ekonomi di Suling Wetan Kecamatan Cermee.

Hasil penelitian yang dihasilkan 5 kriteria evaluasi yaitu: *effectiveness* (efektifitas), *adquency* (kecukupan), *equity* (kesamaan atau perataan), *responsiveness* (responsifitas), *appropriateness* (ketepatan atau kelayakan). Dari segi *effectiveness* efektifitas pelaksanaan pelatihan ini sudah mencapai tujuan yang hendak dicapai, segi *adquency* (kecukupan) pelaksanaan program pelatihan sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penyelenggara. segi *equity* (kesamaan atau perataan), hasil pelatihan mengalami ketidaksamaan atau perataan akibat yang diterima oleh peserta pelatihan Untuk segi *responsiveness* (responsifitas), pelatihan kerja memberikan materi yang sesuai dengan pelatihan dan dapat menjangkau daerah terpencil sehingga mampu memuaskan kebutuhan dalam hal memberikan pengetahuan dan pengalaman baru. segi *appropriateness* (ketepatan atau kelayakan), pelatihan yang diterima oleh peserta telah tepat sasaran dan layak digeluti oleh peserta pelatihan.

Kata Kunci : Evaluasi, Program Wanita Rawan Sosial Ekonomi, Desa Suling Wetan

ABSTRACT

The group included in poverty is women. women are the most vulnerable to problems in rural areas. Especially as a woman who has been abandoned by her husband and has dependents of children who are still not yet mature, under these

conditions she is usually referred to as a socioeconomically vulnerable woman. Regulation of the Minister of Social Affairs number 8 of 2012 states that the criteria for socioeconomically vulnerable women are women aged 18 to 59 years, being the main breadwinner for the family, having less or insufficient income for decent living needs, and a wife abandoned by her husband. Socioeconomic Vulnerable Women WRSE are classified as on the type of Person with Social Welfare Problems (PMKS). Socio-Economic Vulnerable Women are included in People with Social Welfare Problems on the grounds that they are victims / impacts / effects of various poverty problems.

The aims of this study were (1) to describe the evaluation of the program for socioeconomically vulnerable women in the village of Suling Wetan, Cerme District, Bondowoso Regency. (2) To describe the implementation of the program for socioeconomically vulnerable women in the village of Suling Wetan, Cerme District, Bondowoso Regency.

The research method used in this qualitative study aims to get an overview of socioeconomically vulnerable women in Suling Wetan, Cerme District.

The research results produced 5 evaluation criteria, namely: effectiveness, adquency, equity, responsiveness, appropriateness. achieved, in terms of adquency (adequacy) of the implementation of the training program is in accordance with the objectives to be achieved by the organizers. In terms of equity (equality or equalization), the results of the training experience inequality or equalization of the consequences received by the training participants. In terms of responsiveness, job training provides material that is in accordance with training and can reach remote areas so as to be able to satisfy needs in terms of providing knowledge and experience In terms of appropriateness (accuracy or feasibility), the training received by the participants has been right on target and feasible for the trainees to engage in.

Keywords : Evaluation, Socio-Economic Vulnerable Women Program, Suling Wetan Village

PENDAHULUAN

Di Indonesia, persoalan kemiskinan merupakan masalah yang serius karena dikhawatirkan akan menyebabkan terjadinya kantong-kantong kemiskinan yang kronis dan kemudian menyebabkan lahirnya berbagai persoalan sosial di luar kontrol atau kemampuan pemerintah untuk menangani dan mengawasinya. Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial di Indonesia yang tidak mudah untuk diatasi. Beragam upaya dan program dilakukan untuk mengatasinya, namun masih saja banyak kita jumpai masyarakat miskin disetiap sudut yang disertai dengan ketidaktertiban dalam hidup bermasyarakat di Pedesaan.

Kemiskinan merupakan akar masalah dari banyak masalah sosial yang ada di Kabupaten Bondowoso dan berbagai daerah-daerah lainnya. Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu daerah yang memiliki masalah kesejahteraan sosial akibat dari kemiskinan, permasalahan tersebut membutuhkan perhatian yang serius dan berkelanjutan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pergantian kepemimpinan juga tak mampu menekan jumlah masyarakat miskin, malah isu-isu ketimpangan sosial yang justru muncul kepermukaan tak memandang walaupun itu di Pedesaan. Dewasa ini, penggalakan program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat terus dilaksanakan.

Salah satu kelompok yang termasuk dalam kemiskinan adalah wanita. wanita adalah sosok yang paling rentan mengalami permasalahan di wilayah pedesaan. Apalagi sebagai wanita yang ditinggalkan oleh suami dan mempunyai tanggungan anak yang masih berusia belum dewasa, dengan kondisi demikian biasa disebut sebagai wanita rawan sosial ekonomi. Peraturan Menteri Sosial nomor 8 tahun 2012 menyatakan kriteria wanita rawan sosial ekonomi adalah wanita berusia 18 tahun sampai 59 tahun, menjadi pencari nafkah utama keluarga, berpenghasilan kurang atau tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup layak, dan istri yang ditinggalkan suami.

Penyebab kemiskinan tersebut juga sangat tergantung dari bentuk kemiskinan yang dialami wanita. Kemiskinan wanita terjadi berakar pada tindakan ketidakadilan atau diskriminatif dalam mengakses sumber daya, baik ekonomi maupun dalam bentuk lainnya. Kemiskinan wanita juga disebabkan secara struktural yang langgeng dalam budaya yang mengekang wanita dan keputusan politik yang tidak memihak kepada wanita.

Kondisi kehidupan yang semakin tidak menentu mengakibatkan sebagian masyarakat terhimpit oleh kondisi kehidupan ekonomi atau krisis, dampaknya dirasakan di daerah pedesaan, dampaknya lebih banyak dirasakan oleh wanita. Mereka mengalami ketidakpastian dalam mengais rezeki untuk menghidupi keluarga, mereka inilah yang rawan sosial ekonomi. Seperti yang kita ketahui wanita rawan sosial ekonomi merupakan bagian dari Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Penyandang masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yaitu Seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, rohani dan sosial secara memadai dan wajar. Hambatan, kesulitan dan gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, keterlantaran, kecacatan ketunaan social, keterbelakangan keterasingan/ keterpencilan dan perubahan lingkungan (secara mendadak) yang kurang mendukung, seperti terjadinya bencana.

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), Wanita Rawan Sosial Ekonomi WRSE tergolong pada jenis Penyandang masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) pada nomor 7 yang terdapat pada table diatas. Wanita Rawan Sosial Ekonomi termasuk dalam Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dengan alasan karena mereka merupakan korban / dampak / efek yang ditimbulkan dari berbagai masalah kemiskinan. Oleh karenanya dibutuhkan solusi dan cara mencegah atau mengatasinya, salah satunya adalah dengan adanya program wanita rawan sosial ekonomi yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial Kabupaten, khususnya di Kabupaten Bondowoso. Program Wanita rawan sosial ekonomi sangat membutuhkan perhatian yang lebih dari para pembuat dan penentu kebijakan, sebab selain miskin mereka juga rentan, baik dalam kehidupan sosial dan berbagai dampak yang ditimbulkan oleh kemiskinan. Kehidupan wanita rawan sosial ekonomi sangat rentan karena kebanyakan dari mereka berpendidikan rendah dan tidak memiliki keterampilan. Setelah ditinggalkan oleh suaminya baik karena meninggal, atau bercerai, mereka memiliki tanggung jawab yang berat yaitu sebagai ibu bagi anak-anaknya dan kepala keluarga untuk mencari nafkah memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Dewasa ini, populasi Wanita rawan sosial ekonomi di Kabupaten Bondowoso yang belum terlayani tercatat sebanyak 1395 orang (Sumber: Pendataan PMKS Dinas sosial Kabupaten Bondowoso). Upaya pemenuhan kebutuhan yang harus dilakukan wanita saat ini sangat terkait dengan kondisi krisis ekonomi yang terjadi pada tahun

2020 akibat Covid yang belum teratasi secara tuntas sampai saat ini yang menyebabkan kebutuhan keluarga selalu meningkat dan tidak stabil, kesulitan akibat krisis tersebut sangat dirasakan anggota masyarakat maupun keluarga. Permasalahan tersebut menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan evaluasi program wanita rawan sosial ekonomi di desa Suling Wetan Kecamatan Cerme Kabupaten Bondowoso. (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program wanita rawan sosial ekonomi di desa Suling Wetan Kecamatan Cerme Kabupaten Bondowoso.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini mengenai pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan atau obyek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Lokasi penelitian yang dilakukan di Desa Suling Wetan Kecamatan Cerme Kabupaten Bondowoso. Lokasi Desa Suling Wetan ini terletak jauh dari pusat Kabupaten Bondowoso dengan fasilitas yang kurang memadai dan kondisi geografisnya terletak di pedesaan yang sebagian besar lingkungannya agraris.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik penelitian, seperti :

1. Wawancara mendalam, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung dan mendalam kepada informan.
2. Observasi non partisipan, adalah teknik pengumpulan data dengan tidak melakukan pengamatan langsung kepada objek yang akan diteliti dengan melibatkan diri ke dalam kegiatan yang dilaksanakan.
3. Studi dokumen yaitu sumber tertulis atau tercetak yang mempunyai keterangan-keterangan dipilih, disusun, atau untuk disebarakan seperti peraturan perundang-undangan, sumber dari arsip, dan dokumen resmi.

Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (2017:20) melalui tiga tahapan seperti gambar di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data
2. Pengumpulan data
3. Penyajian Data
4. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE)

1. Pendataan Dan Perencanaan Program

Untuk memperoleh data yang valid wanita rawan sosial ekonomi yang akan mengikuti program pemberdayaan akan diminta melengkapi berkas-berkas persyaratan yang akan menjadi pelengkap dan arsip. Setelah data dinyatakan valid dan telah diverifikasi maka wanita rawan sosial ekonomi yang telah masuk data harus mempersiapkan diri untuk mengikuti pelatihan yang bertujuan untuk memberdayakan mereka agar mampu memenuhi kebutuhannya dan mensejahterakan keluarganya dengan dibekali ketrampilan yang diharapkan akan bermanfaat bagi mereka.

2. Persiapan Pelaksanaan Program

Seluruh perangkat desa membantu mempersiapkan segala hal yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaan pelatihan wanita rawan sosial ekonomi. Dalam hal ini dibutuhkan kerja sama dengan pihak perangkat desa dalam hal pelaksanaan program ini. Sehingga harus ada sinergi antara dinas sosial kabupaten dan aparat desa Suling Wetan.

3. Pelaksanaan Program

Selama enam hari pelatihan dilaksanakan wanita rawan sosial ekonomi memperoleh ilmu, teknik, cara dan proses baik itu menjahit & bordir, rias manten kecantikan, memasak, dan kerajinan tangan dari limbah. Sedangkan aparat perangkat desa juga membantu mempersiapkan pelatihan yang berlangsung dibalai desa. Proses pelaksanaan pelatihan dilakukan bersamaan, yaitu setiap dua peserta pelatihan yang tidak sama jenisnya akan langsung ditangani oleh ahlinya sehingga peserta pelatihan tidak mengalami kesulitan dan langsung akan berinteraksi dengan tutor masing-masing.

Hasil Pelaksanaan Program Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE)

1. Hasil dari pelatihan menjahit dan bordir

Peserta pelatihan ini juga diuji keterampilan yang telah mereka ikuti selama 6 hari oleh tutor mereka, dan hasilnya cukup baik untuk pemula sehingga tidak mengecewakan bahkan untuk pelatihan menjahit ini peserta yang telah mengikuti pelatihan juga akan diajak bekerja sama dengan konveksi apabila ada pekerjaan yang membutuhkan tenaga lebih.

2. Hasil dari pelatihan memasak

Peserta pelatihan diberi bimbingan cara dan teknik membuat makanan ringan tanpa pengawet yang biasanya sangat digemari oleh anak - anak. Selain itu juga mempraktekkan cara membuat aneka olahan coklat yang sangat menarik. Peserta juga diajarkan tata cara penyajian makanan di meja prasmanan, mengemas makanan kotak, cara menyajikan tumpeng dan menghiasnya dan banyak lagi yang harus dipelajari peserta pelatihan.

3. Hasil dari pelatihan rias manten dan kecantikan

peserta pelatihan akan diajarkan cara membersihkan wajah, kemudian dilanjutkan dengan cara menggunakan bedak dasar dan kemudian untuk teknik selanjutnya disesuaikan dengan adat daerah atau kebiasaan masing-masing wilayah, karena biasa lain daerah lain pula teknik riasan wajahnya begitu pula bentuk pakaian yang akan digunakan. Untuk itu bagi perias pengantin harus tahu dan mengerti tata cara adat dan kebiasaan setiap daerah, walaupun sering kali pada prakteknya setiap calon pengantin memilih sendiri pakaian dan riasan yang akan dipakai pada acara pernikahannya. Berbeda dengan riasan yang dipakai untuk acara tertentu, biasanya tidak mendetail seperti rias pengantin namun tergantung jenis acara dan permintaan pelanggan.

4. Hasil dari pelatihan kerajinan tangan dari limbah

Dengan bermodalkan sampah bisa semakin mengeksplorasi kreativitas tanpa takut kehabisan bahan dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi”

Analisis Evaluasi Hasil Pelaksanaan Program Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE)

Kriterian evaluasi yang dikemukakan oleh Mutrofin (2015:35) terdiri dari 6 kriteria yaitu ;

Dari segi *effectiveness* efektifitas pelaksanaan pelatihan ini sudah mencapai tujuan yang hendak dicapai karena dari hasil pelatihan ini peserta telah memiliki keterampilan yang didapatkan selama mengikuti program pelatihan, walaupun banyak kendala dari proses pelatihan terutama masalah modal usaha peserta pelatihan mampu bertahan pada usaha yang telah diperoleh keterampilannya melalui pelatihan tersebut.

Dalam segi *adquency* (kecukupan) pelaksanaan program pelatihan sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penyelenggara. Para peserta pelatihan semuanya mendapatkan kesempatan sesuai dengan hasil pelatihan, sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhan dengan keterampilan hasil pelatihan.

Pada segi *equity* (kesamaan atau perataan), hasil pelatihan mengalami ketidaksamaan atau perataan akibat yang diterima oleh peserta pelatihan karena seluruh masih menekuni usaha sesuai dengan pelatihan hanya saja usaha ini tidak dapat rutin setiap hari ada pemesanan, karena sebagian besar menunggu pemesanan dan hanya musim tertentu kecuali catering bisa memproduksi rutin.

Untuk segi *responsiveness* (responsifitas), pelatihan kerja memberikan materi yang sesuai dengan pelatihan dan dapat menjangkau daerah terpencil sehingga mampu memuaskan kebutuhan dalam hal memberikan pengetahuan dan pengalaman baru.

Bagi segi *appropriateness* (ketepatan atau kelayakan), pelatihan yang diterima oleh peserta telah tepat sasaran dan layak digeluti oleh peserta pelatihan. Dalam hal ini peserta sangat layak dan sesuai dengan kondisi di lingkungan peserta.

KESIMPULAN

Program Wanita Rawan Sosial yang telah dilaksanakan dengan maksud memberdayakan Wanita Rawan Sosial Ekonomi sehingga diharapkan mereka dapat memenuhi segala kebutuhannya sangat sesuai dengan harapan dan ada kesesuaian antara program layanan dan masyarakat yang memperoleh layanan.

Dari program yang telah diadakan di desa Suling Wetan ini memberikan dampak yang nyata khususnya bagi wanita rawan sosial ekonomi. Sebelum adanya program mereka tidak mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Setelah memperoleh pelatihan pemberdayaan mereka memiliki keterampilan dan kreativitas yang bernilai ekonomis sehingga mampu untuk mandiri memenuhi kebutuhan hidupnya

Program Wanita Rawan Sosial Ekonomi melalui program pemberdayaan pelatihan yang terdiri dari empat jenis yang dilaksanakan di desa Suling Wetan sangat tepat sasaran dan mampu memberikan solusi kepada wanita rawan sosial ekonomi sehingga mereka dapat berkarya dan berkreasi secara mandiri sesuai dengan ketrampilan yang diperoleh dari pelatihan yang diadakan oleh Dinas Sosial Kabupaten Bondowoso.

Dari program wanita rawan sosial ekonomi yang telah dilaksanakan dan telah memperoleh hasil yakni keterampilan yang dimiliki oleh wanita rawan sosial ekonomi yang menjadi peserta pelatihan dari Dinas Sosial Kabupaten memberikan dampak positif baik itu bagi orang yang bersangkutan juga bagi lingkungannya,

selain mampu memberikan solusi kemandirian bagi wanita rawan sosial ekonomi juga mampu mengurangi angka kemiskinan di wilayahnya juga ketrampilannya akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin. 2008. *Analisis Kebijakan : Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara Edisi Kedua*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Alfabeta: Bandung.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2012. *Pokoknya kualitatif*. Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama.
- Huraerah, Abu, Child Abuse. 2003 *Kekerasan Terhadap Anak*. Bandung :Nuansa.
- Huraerah, Abu. 2011. *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat, Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung. Humaniera.
- Isbandi Rukminto. 2005. *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Pengantar pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan*. Jakarta: UI Press.
- Iskandar. 1993. *Dinamika Kelompok*. Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial.
- Islamy, Irfan. 2009. *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, j, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial
- Suandi. 2010. *Prinsip-Prinsip Dasar Kebijakan Publik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suarni, Neli. 2003. *Program Latihan Keterampilan Bordir Bagi Wanita Rawan Sosial Ekonomi Di Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat: Karya Ilmiah Akhir*. Bandung: STKS.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. 2010. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. UNY Press.
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : Refika Aditama
- Suyanto, Bagong. 2005. *Metode Penelitian Sosial : Bergabai Alternatif Pendekatan*. Jakarta : Prenada Media.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S., 2003. *Kebijakan Publik yang Membumi, Konsep, Strategi dan Kasus*, Yogyakarta: Lukman Offset dan YPAPI.
- Undang-undang No : 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. LN. RI tahun 2009 Nomor : 12, TLN. RI Nomor : 4967.
- Winarno, Budi. 2007. *Kebijakan Publik : Teori dan Proses*. Yogyakarta : Med Press (Anggota IKAPI).